

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kinerja keuangan yang merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan serta menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang sudah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periodik<sup>1</sup>

Perbankan syariah “*mengatur prinsip-prinsip syariah yang digunakan, dan berpegang pada demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian,*” sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008. Di dunia terdapat dua jenis bank yang secara fundamental berbeda yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah menggunakan prinsip syariah dan tidak menggunakan konsep bunga dalam tindakannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Serang: Desanta Multiavisitama, 2020), hal. 3

<sup>2</sup> Trisadini, *Hukum Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 2

Gambaran kinerja keuangan dalam suatu bank biasanya terdapat dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah catatan aktivitas keuangan dan arus kas perusahaan. Laporan keuangan dibuat agar pembuat kebijakan dapat memiliki akses ke data yang relevan. Analisis kinerja keuangan perusahaan atau bank dilakukan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan atau bank tersebut telah mengikuti aturan pelaksanaan keuangan.<sup>3</sup>

Perlu diketahui bahwa sektor perbankan yaitu sektor yang saat ini sudah sangat maju karena dalam sektor perbankan di iringi dengan berbagai kemajuan teknologi, pesatnya perekonomian, serta semakin meningkatnya tingkat kesadaran pendidikan dan ilmu pengetahuan. Berbagai rasio keuangan yang digunakan sebagai dasar untuk mengukur tingkat kesehatan bank dapat dihitung dari laporan keuangan, yang merupakan salah satu cara untuk menentukan tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memberikan gambaran tentang pertumbuhan keuangan dan status keuangan perusahaan. Analisis kinerja terkait kesehatan berusaha untuk memastikan keadaan

---

<sup>3</sup> Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Serang: Desanta Mulia Visitama, 2020), hal. 2

bank yang sebenarnya, mengklasifikasikannya sebagai sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.<sup>4</sup>

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah salah satunya yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 9/24/DPBS/2007 terdapat sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan pendekatan CAMELS (*Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas asset), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas) *Sensitivity* (Sensitivitas)). Pendekatan CAMELS yaitu sebuah alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia guna menghitung kesehatan bank syariah di Indonesia.<sup>5</sup> Alasan peneliti memilih menggunakan metode CAMELS karena tata cara penilaian metode CAMELS banyak difokuskan kepada pencapaian laba dan pertumbuhan seperti pada komponen kualitas asset dimana komponen tersebut memiliki peran yang terfokus pada sisi pencapaian laba, sehingga dengan menggunakan metode CAMELS bisa memfokuskan penilaian pada pertumbuhan dan laba apakah BTPN Syariah memiliki

---

<sup>4</sup> Kartika Citra Claudia Merentek, “Analisis Kinerja Keuangan Antara Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri Menggunakan Metode CAMEL”, (Jurnal: Ekonomi Bisnis dan Manajemen (EMBA), Vol 1 No 3, Juni 2013), hal. 646

<sup>5</sup> Desy Nur Pratiwi, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Menggunakan Pendekatan CAMELS (Studi Empiris pada Bank Syariah yang Berstatus sebagai Bank Devisa)*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hal. 2

pertumbuhan kinerja yang sehat ataupun tidak sehat. Berbeda dengan metode yang lain seperti RGEC (*Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan)). Pada metode RGEC ini terfokus pada kombinasi penilaian yang menekankan pada manajemen risiko, serta pelaksanaan GCG.<sup>6</sup>

Setelah bergabung dengan Bank Sahabat Purba Danarta pada Januari 2014, Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) kini memiliki 70% saham. BTPN merupakan induk dari Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ini. Inklusi keuangan dan pemberdayaan konsumen kurang mampu menjadi prioritas BTPN Syariah, bank umum syariah Indonesia.<sup>7</sup>

Tujuan penilaian tingkat kesehatan bank adalah untuk mencirikan status kesehatan bank (sangat baik, baik, cukup, atau buruk). Para pemilik dan pengurus bank, masyarakat umum yang memanfaatkan jasa bank, dan Bank Indonesia, serta pengawas bank-bank di Indonesia semuanya dapat memperoleh manfaat dari kajian

---

<sup>6</sup> M. Fauzan, "Analisis Perbandingan Metode CAMELS dan Metode RGEC dalam menilai tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, TBK, (Jurnal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol 6, No. 3. 2021), hal. 831

<sup>7</sup> <http://www.btpnsyariah.com>, diunduh pada tanggal 21 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB

kinerja keuangan bank tersebut. kesehatan keuangan yang kuat di sektor perbankan memiliki efek yang kuat di seluruh perekonomian.<sup>8</sup>

Dalam dunia sektor perbankan persaingan akan semakin ketat, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank harus bisa terjaga serta ditingkatkan karena rasa kepercayaan masyarakat terhadap bank bisa memberikan kemajuan perusahaan di sektor perbankan. Melakukan pengukuran tingkat kesehatan BTPN Syariah merupakan hal yang penting agar bisa mempertahankan tingkat kepercayaan masyarakat serta dapat memperkuat posisi pertahanan BTPN Syariah sebagai bank yang dipercaya di kalangan masyarakat, pemerintah, maupun swasta dalam mengelola keuangannya.

Alasan peneliti memilih PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah karena BTPN Syariah dalam penelitian terdahulu memiliki kinerja keuangan yang kurang sehat yaitu pada tahun 2015-2018 tepatnya dalam *management* dan *liquidity*. Pada faktor *management* yang dihitung melalui rasio NPM (*Net Profit Margin*) terlihat adanya peningkatan laba operasional sehingga berada pada kategori cukup sehat. Selain itu pada faktor *Liquidity* yang

---

<sup>8</sup> Siti Umri Hayati, dkk, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL”, (Jurnal: Jurnal Ekobistek, vol. 11 No. 3, September 2022), hal. 163

dihitung melalui rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berada pada kategori kurang sehat pada rasio kas.

Kondisi tersebut karena adanya data pada laporan keuangan tepatnya pada rasio kredit bermasalah atau *non performing financing* (NPF) dimana pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan pada tiap tahunnya namun pada tahun 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 rasio NPF sebesar 5,08%, 2016 sebesar 6,18%, 2017 sebesar 6,69%, dan pada tahun 2018 sebesar 5,08%, dari rasio NPF tersebut terlihat bahwa memiliki peningkatan dimana apabila rasio NPF terjadi peningkatan pada tiap tahunnya bisa mengakibatkan kesehatan bank yang menurun atau rendah hal ini mengindikasikan bahwa banyak terjadi pembiayaan bermasalah pada kegiatan operasional bank.

Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis terkait kinerja keuangan pada BTPN Syariah dengan menggunakan metode CAMELS, serta dengan menggunakan acuan data pada pembiayaan dan NPF (*Non Performing Financing*) pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah periode tahun 2019-2022. Jumlah pembiayaan dan NPF (*Non Performing Financing*) PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1.**  
**Total Pembiayaan dan NPF PT. Bank Tabungan**  
**Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2019-2022 (Dalam Jutaan**  
**Rupiah)<sup>9</sup>**

No	Tahun	Pembiayaan	NPF
1	2019	8.999.574	1,36 %
2	2020	9.522.866	1,91 %
3	2021	10.443.469	2,37 %
4	2022	11.527.463	2,65 %

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Tahun 2019-2022

Informasi tersebut diperoleh dari situs resmi BTPN Syariah yang memuat laporan keuangan tahunan perusahaan. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebagai akibat dari pembiayaan tersebut di atas. Akan ada peningkatan pembiayaan Bank Tabungan Pensiunan Syariah Nasional sebesar Rp. 8.999.574 (dalam jutaan Rupiah) dan rasio NPF 1,36% di tahun 2019, Rp. 9.522.866 (dalam jutaan Rupiah) dan rasio NPF sebesar 1,91% di tahun 2020, dan Rp. 10.443.469 (dalam jutaan Rupiah) dan rasio NPF sebesar 2,37% di tahun 2021. Sebanyak Rp.

---

<sup>9</sup> Laporan Keuangan BTPN Syariah diunduh pada <http://www.btpnsyariah.com> pada tanggal 21 Oktober 2022 pada pukul 10.00 WIB

11.527.463 (dalam jutaan Rupiah) dan rasio NPF sebesar 2,65% pada tahun 2022.

Rasio NPF pada tahun 2019 hingga 2022 memiliki peningkatan pada tiap tahunnya. Jika NPF tinggi, artinya bank dalam kondisi kesehatan yang buruk dan banyak kesulitan mendapatkan uang yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnisnya sehari-hari. Dari permasalahan diatas terlihat bahwa rasio pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2019-2022.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah dengan Menggunakan Metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity*) Periode 2019-2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu dimana, Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah dalam laporan keuangan pada faktor pembiayaan mengalami peningkatan tiap tahunnya pada tahun 2019 hingga 2022, selain itu *Net Performing Financing* (NPF) pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah juga memiliki peningkatan pada tahun 2019 hingga 2022. Dimana jika NPF pada suatu bank meningkat maka menunjukkan kesehatan bank yang rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah adapun terkait batasan masalah dimana hal ini memfokuskan pada fenomena yang tengah diteliti, maka permasalahan ini akan dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah.
2. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Tahun 2019-2022.

3. Peneliti membatasi pembahasan hanya pada aspek CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity*).

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah dengan menggunakan metode CAMELS?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah menghasilkan kinerja yang sehat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui terkait kinerja keuangan pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah dengan menggunakan metode CAMELS.

2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara umum

Penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi tambahan bagi bank umum syariah untuk bahan evaluasi kinerja keuangan yang berarti untuk meningkatkan tingkat produktivitas kinerja keuangan.

2. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat menjadikan bahan perbandingan antara ilmu yang didapatkan dalam perkuliahan dengan data yang diperoleh pada kenyataannya bagaimana keadaan riil yang terjadi pada sektor industri perbankan sehingga bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menerapkannya pada penelitian ilmiah.

3. Manfaat bagi sektor perbankan dan investor.

Bagi sektor perbankan dan juga para pemegang saham atau calon investor manfaat penelitian ini yaitu sebagai sarana untuk menilai prospek arus kas, memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, selain itu bagi para calon investor

laporan keuangan bisa digunakan untuk mengetahui keuntungan atau laba bersih perusahaan.

### **G. Kerangka Pemikiran**

Laporan pendapatan untuk satu tahun menggunakan berbagai nama, termasuk laporan pendapatan dan biaya, laporan surplus-rugi, laporan operasi, laporan surplus-defisit, ataupun laporan profit dan loss.<sup>10</sup>

Kinerja keuangan dalam suatu perbankan merupakan sebuah gambaran untuk bisa menilai apakah bank tersebut dalam keadaan sehat, kurang sehat ataupun tidak sehat, hal tersebut dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dalam perbankan serta dapat mengukur tingkat kepercayaan nasabah melalui kinerja keuangan.

Seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, manajemen, masyarakat umum, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (lembaga pemerintah yang bertugas mengawasi bank) memiliki kepentingan terhadap sistem perbankan yang sehat.

Metode CAMELS digunakan untuk menganalisis laporan keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah

---

<sup>10</sup> Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik: Suara Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 248

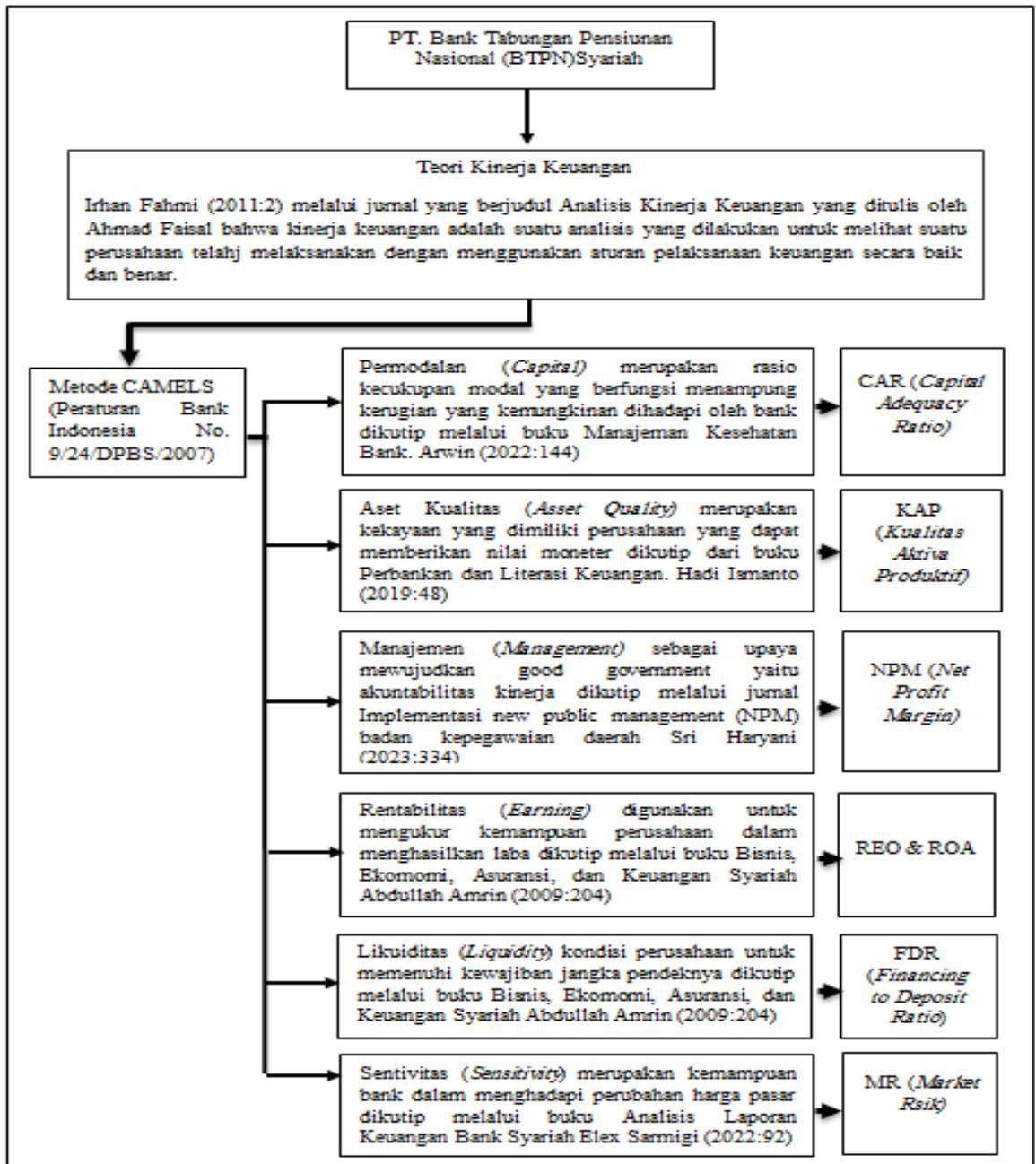
untuk menentukan status kesehatan bank yang meliputi aspek permodalan (*capital*) yang memperhitungkan rasio kecukupan modal, aspek kualitas asset (*asset quality*) yang memperhitungkan rasio-rasio kualitas aktiva, aspek manajemen (*management*) yang memperhitungkan atau menilai kualitas manajemen dalam kegiatan operasional bank yang di lihat dari pertumbuhan laba.

Aspek rentabilitas (*earning*) yang memperhitungkan rasio-rasio rentabilitas bank, aspek likuiditas (*liquidity*) dimana aspek tersebut memperhitungkan rasio-rasio likuiditas bank, dan aspek sensitivitas (*sensitivity*) dimana aspek tersebut digunakan untuk memperhitungkan atau menilai sensitivitas terhadap risiko pasar, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/24 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bagi bank umum berdasarkan prinsip syariah.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Erika Amelia dan Astiti Chandra Aprilianti, “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEG (Studi Pada Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016)”, (Jurnal: jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 6 No. 2, Oktober 2018), hal. 92

Gambar 1.1. Kerangka Berpikir



Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah

## H. Penelitian Relevan

Mempelajari penelitian terdahulu dengan nama atau perdebatan yang mirip dengan judul penelitian yang diteliti merupakan langkah awal sebelum benar-benar melakukan penelitian. Bagian ini memberikan informasi latar belakang tentang studi serupa yang telah dilakukan oleh peneliti. Berikut judul dan temuan penelitian tersebut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Fajriani P, jurusan akuntansi lembaga keuangan syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare dengan judul “*Analisis Camel Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia*”. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui penilaian kinerja keuangan dari beberapa bank yaitu BRI Syariah, BTPN Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah ditinjau dari aspek CAMEL. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dimana penelitian tersebut ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terkait hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Hasil perhitungan Keuangan Pada Bank Syariah Di Bursa Efek**  
**Indonesia**

Nama Bank	Metode CAMEL				
	Capital	Asset	Management	Earning	Liquidity
BRI Syariah	25,25%	4,42%	29,54%	0,27%	80,21%
Bank Panin Dubai Syariah	14,45%	3,17%	71,34%	0,20%	92,72%
BTPN Syariah	44,56%	1,36%	74,40%	12,20%	87,16%

Sumber: Hasil Analisis Data Skripsi “*Analisis Camel Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia*”

Predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia ditinjau dari aspek *capital*, *asset quality*, *management*, *earning*, dan *liquidity*. Dari tabel tersebut pada analisis *capital* menggunakan rasio CAR Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan BTPN Syariah dengan nilai, ketiga bank tersebut dalam analisis capital memiliki keadaan sangat sehat. Pada aspek *Asset* dengan rasio NPF. BTPN Syariah memiliki nilai dalam keadaan sangat sehat, sedangkan BRI Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai dalam keadaan sehat . Pada aspek *Management* dengan rasio NPM. BRI Syariah memiliki nilai dalam

keadaan tidak sehat, BTPN Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai keadaan yang cukup sehat.

Pada aspek *Earning* dengan rasio ROA. BRI Syariah dan Bank Panin Dubai syariah memiliki nilai dalam keadaan kurang sehat, sedangkan BTPN Syariah memiliki nilai dalam keadaan sangat sehat. Pada aspek *Liquidity* dengan menggunakan rasio FDR pada BTPN Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai dalam keadaan cukup sehat, sedangkan BRI Syariah memiliki nilai dalam keadaan sehat. Dengan kesimpulan kategori dalam keadaan tidak sehat dan kurang sehat yaitu pada aspek *management* dan *earning*. Sementara pada penelitian ini adalah analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMELS pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2019-2022.<sup>12</sup>

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Triandini, jurusan ilmu administrasi bisnis konsentrasi manajemen keuangan, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dengan judul “***Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Camel Sebagai Metode Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Pt Bank Syariah Mandiri, Tbk)***”. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung skor

---

<sup>12</sup> Fajriani P, Skripsi: *Analisis Camel Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia*, (Parepare: IAIN Parepare, 2022), hal. 57

CAMEL Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2010. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan data atau fakta yang ada dan memberikan gambaran bagaimana metode CAMEL dapat digunakan sebagai pemeriksaan kinerja keuangan untuk memastikan tingkat kesehatan bank. Temuan penelitian yang berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Camel Sebagai Metode Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Pt Bank Syariah Mandiri, Tbk)*”. Menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Hasil perhitungan Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Bank**  
**Syariah Mandiri, Tbk.**

Tahun	Metode CAMEL				
	Capital	Asset	Management	Earning	Liquidity
2008	9,9 %	0,16 %	24,69 %	1,89 %	81,73 %
2009	10,66 %	4,92 %	24,69 %	2,14 %	76,38 %
2010	10,78 %	3,17 %	24,69 %	2,02 %	77,35 %

Sumber: Hasil Analisis Data Skripsi “*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Camel Sebagai Metode Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Pt Bank Syariah Mandiri, Tbk)*”.

Permodalan, kualitas aset, manajemen, keuntungan, dan kebutuhan likuiditas Bank Indonesia menjadi dasar kesehatan bank. Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa kategori kualitas

aset pada tahun 2009 sangat sehat. Penelitian ini menggunakan teknik rasio CAMELS untuk menguji kinerja keuangan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah periode 2019–2022.<sup>13</sup>

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Loeh Saraswati, jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro dengan judul “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode Camel Pada Pt Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan BTPN Syariah berbasis CAMEL tahun 2015-2018. Penelitian bersifat kuantitatif deskriptif, untuk menganalisis situasi, keadaan, atau masalah yang dibahas, temuan tersebut kemudian dilaporkan dalam sebuah penelitian. Temuan penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Hasil perhitungan Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah**

Tahun	Metode CAMEL				
	Capital	Asset	Management	Earning	Liquidity
2015	21,79 %	0,98 %	67,66 %	4,82 %	96,54 %
2016	24,92 %	0,98 %	74,35 %	7,59 %	92,74 %

---

<sup>13</sup> Triandini, Skripsi: *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Camel Sebagai Metode Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Pt. Bank Syariah Mandiri, Tbk)*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2012), hal. 93

2017	30,28 %	0,99 %	73,79 %	9,92 %	93,82 %
2018	42,19 %	0,99 %	74,11 %	12,94 %	97,06 %

Sumber: Hasil Analisis Data Skripsi “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode Camel Pada Pt Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah*”.

Predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan Bank Indonesia ditinjau dari aspek *capital, asset quality, management, earning, dan liquidity*. Dengan kesimpulan kategori dalam keadaan cukup sehat yaitu pada aspek *management* yang dihitung melalui rasio NPM hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan pada laba operasional sehingga berada pada kategori cukup sehat. Sementara pada penelitian ini adalah mengenai analisis pada kinerja keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan data laporan keuangan pada tahun 2019-2022 menggunakan metode rasio CAMELS.<sup>14</sup>

Keempat, jurnal yang disusun oleh Yekti Rahajeng, Fakultas ekonomi dengan judul “*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camels Pada Pt Bank Syariah Mandiri, Tbk*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kesehatan keuangan PT.

---

<sup>14</sup> Loeh Saraswati, Skripsi: *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode Camel Pada Pt Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah*, (Lampung: IAIN Metro, 2020), hal. 42

CAMELS berbasis CAMELS Bank Syariah Mandiri, Tbk. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dokumentasi berupa data laporan keuangan tahun 2009-2011 untuk menilai kategori perusahaan perbankan yang dapat dikatakan sehat atau tidak sehat berdasarkan pada faktor-faktor ini: modal, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, likuiditas, dan kepekaan terhadap risiko pasar. Temuan penelitian menunjukkan:

**Tabel 1.5**  
**Hasil perhitungan Analisis Kinerja Keuangan Metode Camels Pada Pt Bank Syariah Mandiri**

Tahun	Metode CAMELS					
	Capital	Asset	Management	Earning	Liquidity	Sensitivity
2009	12,39 %	0,956 %	1,325 %	1,92 %	92,57 %	15,94 %
2010	10,60 %	0,971 %	1,35 %	1,84 %	72,85 %	8,56 %
2011	14,57 %	0,976 %	1,6 %	1,65 %	69,06 %	73,83 %

Sumber: Hasil Analisis Data Skripsi "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camels Pada Pt Bank Syariah Mandiri, Tbk".

Predikat kesehatan bank tersebut sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia ditinjau dari aspek *capital, asset quality, management, earning, liquidity*, dan *sensitivity*. Dengan kesimpulan melalui perhitungan dengan metode CAMELS pada perkembangan PT Bank Syariah Mandiri mendapatkan kondisi keuangan tergolong baik.<sup>15</sup> Sementara pada penelitian ini adalah mengenai analisis pada kinerja keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan data laporan keuangan pada tahun 2019-2022 menggunakan metode rasio CAMELS.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Yulia Sarasati, jurusan ekonomi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah dengan judul “***Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Camels Dan Rgec Pada Bprs Harta Insan Karimah Periode 2013-2017***”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan BPRS Harta Insan Karimah menurut kriteria CAMELS dan RGEK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan analisis deskriptif untuk menghitung perbandingan metodologi penilaian kinerja keuangan BPRS, kemudian

---

<sup>15</sup>Yekti Rahajeng, “*Analisi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camels Pada Pt Bank Syariah Mandiri, Tbk*”, (Jurnal: Jurnal Eccobus, vol. 4, Nomor 1, Maret 2016), hal. 6

menerapkan teknik CAMELS dan RGEK untuk pemeriksaan laporan keuangan BPRS. Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam kinerja keuangan antara CAMELS dan RGEK. Temuan penelitian menunjukkan:

**Tabel 1.6**  
**Hasil perhitungan Analisis Kinerja Keuangan Kinerja Keuangan**  
**Menggunakan Metode Camels Pada Bprs Harta Insan Karimah**  
**Periode 2013-2017**

Tahun	Metode CAMEL				
	Capital	Asset	Management	Earning	Liquidity
2013	14 %	0,48 %	4,30 %	21 %	116,70 %
2014	14,85 %	0,5 %	4,30 %	20 %	105,90 %
2015	14 %	0,5 %	4,80 %	19 %	97,70 %
2016	16,90 %	1,3 %	3,50 %	18,9 %	99,10 %
2017	15,93 %	1,7 %	3,38 %	22,2 %	88,12 %

Sumber: Hasil Analisis Data Skripsi “*Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Camels Dan Rgec Pada Bprs Harta Insan Karimah Periode 2013-2017*”.

**Tabel 1.7**  
**Hasil perhitungan Analisis Kinerja Keuangan Kinerja Keuangan**  
**Menggunakan Metode RGEC Pada Bprs Harta Insan Karimah**  
**Periode 2013-2017**

Tahun	Metode RGEC		
	Risk	Earning	Capital
2013	3,69	35,70 %	14 %
2014	4,20	32,80 %	14,85 %
2015	3,26	40,60 %	14 %
2016	5,62	22,90 %	16,90 %
2017	29,58	29,05 %	15,93 %

Sumber: Hasil Analisis Data Skripsi “*Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Camels Dan Rgec Pada Bprs Harta Insan Karimah Periode 2013-2017*”.

Menurut data pada tabel di atas, tidak ada perbedaan yang terlihat dalam kinerja keuangan antara CAMELS dan RGEC, tetapi kriteria evaluasi RGEC lebih unggul karena ada lebih banyak risiko yang terlibat daripada CAMELS, yang hanya dianggap sebagai keuntungan. Penelitian ini menggunakan teknik rasio CAMELS untuk menguji kinerja keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional

Syariah berdasarkan laporan tahunan tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.<sup>16</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Peneliti memberikan konteks, mengidentifikasi masalah yang ada, mendefinisikannya, merumuskan solusi, menguraikan tujuan penelitian dan hasil yang diharapkan, menjabarkan dasar-dasar teoretis dan landasan metodologisnya, dan menyajikan hipotesis dan metode kerjanya.

### **BAB II: LANDASAN TEORI PENELITIAN**

Landasan teori bank dan bank syariah, laporan keuangan bank, tingkat kesehatan bank, pengawasan dan ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank, dan analisis metode CAMELS semuanya dibahas dalam bab ini karena berkaitan dengan perhatian yang disajikan oleh penelitian ini.

---

<sup>16</sup> Yulia Sarasati, Skripsi: *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Camels Dan Rgec Pada Bprs Harta Insan Karimah Periode 2013-2017*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hal. 53

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bagian ini, Anda akan belajar tentang metodologi penulis, yang meliputi desain penelitian, populasi, lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, dan langkah-langkah analitik.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memberikan gambaran umum tentang perusahaan yang diteliti, merinci bagaimana kami memperoleh dan menyajikan data yang kami gunakan dalam analisis kami, dan merinci bagaimana kami menghitung dan mendiskusikan hasil penyelidikan kami terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio CAMELS.

### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan penulis dan diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan.